

keninginan tersebut diperlukan adanya upaya secara konkret, sistematis, dan terpadu guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga.

Untuk mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), Bincang Bersama Alumni Pelatihan guna merumuskan Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juni 2003), Temu Usaha (21 Nop. 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya Akses permodalan, lemahnya Pemasaran, dan lemahnya penguasaan Teknologi. Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka.

Masyudi, selaku ketua Lembaga perekonomian NU kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajelelanya praktek rentenir. Informasi yang diterima Masyudi saat itu, sebanyak 3.311 pedagang kecil di wilayah

Disaat kami hampir putus asa, dan berbagai pertanyaan muncul dalam benak pengurus “benarkah jalan yang ditempuh dengan mendirikan BMT NU?“ Jika benar, kenapa sangat susah mengembangkan BMT NU ? “. Pada saat itulah, ada sebuah kejadian yang tidak bisa dilupakan sepanjang sejarah hidup pengurus yaitu terdapat 4 (empat) orang ibu – ibu tua mereka pedagang Ikan, pembuat Tikar, pedagang bubur dan soto yang menangis disaat menerima pinjaman dari BMT NU sebesar Rp. 200.000,- dengan jasa pinjaman seikhlasnya. Tangisan ibu –ibu tersebut membuat kami terharu dan kaget, “ ibu-ibu dikasih pinjaman kok nangis?” tanya masyudi. Diantara mereka menjawab “ saya menangis bukan karena sedih dapat pinjaman tapi kami terharu dan kaget kenapa kok baru sekarang saya dipedulikan? Padahal saya sudah bertahun – tahun tidak bisa melepaskan dari jeratan rentenir “. Tangisan ibu – ibu itulah, seolah – olah menyadarkan kami bahwa perjuangan ini harus dilanjutkan, kami tidak boleh putus asa, kami harus belajar dari kegagalan selama ini, kami harus bangkit dan kami bersumpah dalam hati kecil bahwa apapun yang terjadi BMT NU harus terus dikembangkan walaupun banyak rintangan yang menghadang.

Tangisan ibu – ibu pedagang kecil tersebut benar –benar mampu menggairahkan kembali semangat, motivasi, dan dedikasi pengurus hingga akhirnya sejak tahun 2006 kehadiran BMT NU mulai terasa perkembangannya. Dan tangisan tersebut telah memberikan jalan

serta beraneka ragamnya produk yang ada serta ditawarkan tidak lagi berbanding lurus dengan pendapatan konsumen. Pendapatan riil nasabah pada dasarnya dalam beberapa tahun terakhir ini tidak meningkat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala desa gapura, walaupun sebagian ada yang mengalami peningkatan, percepatannya tidak seimbang atau kalah dengan tuntutan-tuntutan kebutuhan. Keadaan tersebut bukan saja menimbulkan kesulitan bagi masyarakat konsumen namun juga berpengaruh pada produsen yang mana timbulnya suatu persaingan yang semakin ketat atau meningkat. Untuk itu KSPSS BMT NU Jawa timur dapat bertahan dalam dunia bisnis yang kondisi persaingannya terus meningkat maka BMT NU harus dituntut dapat menguasai pasar dengan menggunakan produk sibijak yang telah dihasilkannya. Tujuan BMT NU menciptakan produk sibijak agar bisa memudahkan nasabah dan bisa membantu nasabah dalam berbagai permasalahan seperti halnya mengecek saldo dan bisa digunakan dalam perbelanjaan. Pasar yang dimaksud dalam hal ini adalah : Gelanggang untuk pertukaran potensial. Pasar terdiri dari manusia yang (a) mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, (b) mempunyai daya beli, dan (c) mempunyai kesediaan untuk menggunakan daya belinya guna memenuhi kebutuhannya.

Di manapun manusia berada selalu ingin memperoleh manfaat keuntungan dan kepuasannya. Maka dari itu, BMT NU jawatimur mengeluarkan kartu SIBIJAK dalam rangka bisa diambil manfaatnya

